

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *classroom Action Research*. Karakteristik dari penelitian ini merupakan tindakan (aksi) tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 10 Baruga Kota Kendari, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan. Dari bulan Agustus – Oktober 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 10 Baruga Kota Kendari, dengan jumlah siswa 18 orang dalam penelitian ini bekerja sama dengan Ibu Faridah selaku wali kelas VB SDN 10 Baruga.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya direncanakan berlangsung selama 2 (dua) siklus. Kalau dalam siklus pertama belum berhasil atau mencapai KKM maka akan dilakukan lagi siklus ke 2. Dimana setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dua atau tiga kali

pertemuan, setiap siklus terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi. Setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1 PTK :

1. Perencanaan

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: menyiapkan skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan RPP, membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat alat bantu pembelajaran dan kartu, membuat lembar tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan tindakan

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk setiap siklus.

3. Observasi dan evaluasi

kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kolaborator melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada

setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Tahapan penelitian ini dapat pula diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*

No	Guru	Siswa
1	Perencanaan	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) b. Guru menyiapkan kartu permainan sesuai dengan materi yang akan diajarkan c. Guru menyiapkan alat evaluasi berupa soal dan kunci jawaban d. Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di susun oleh guru
2	Pelaksanaan Tindakan	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>make a match</i> b. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok c. Guru membagikan kartu kepada setiap siswa d. Guru memberikan aba-aba tanda di mulainya permainan e. Guru menghitung poin setiap pasangan f. Guru memberikan hadiah bagi pasangan yang mendapat poin terbanyak g. Mengulang permainan sampai beberapa babak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Setiap siswa mendapat sebuah kartu berupa kartu soal/jawaban b. Siswa Kelompok A mendapat kartu soal dan siswa kelompok B mendapat kartu jawaban c. Siswa mengikuti arahan dari guru untuk memulai permainan d. Setiap siswa mencari pasangan kartunya e. Setelah menemukan pasangan kartunya siswa duduk secara berpasang-pasangan f. Siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan poin yang memiliki poin terbanyak mendapat hadiah
3	Evaluasi	
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan cara mengisi lembar soal evaluasi b. Guru membagikan lembar soal evaluasi kepada setiap siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan lembar soal evaluasi sesuai dengan yang disampaikan guru

	model pembelajaran <i>make a match</i>	
4	Refleksi	
	<p>a. Guru melakukan observasi dan evaluasi untuk melihat kelemahan-kelemahan dan hasil yang diperoleh dalam penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> setiap siklusnya</p> <p>b. Guru melakukan perbaikan pada perencanaan berikutnya kalau perencanaan sebelumnya belum tercapai</p>	<p>a. Hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran <i>make a match</i>.</p>

Siklus II PTK:

1. Perencanaan

Peneliti membuat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama yang tertuang dalam RPP.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan beracuan dari hasil refleksi siklus I.

4. Refleksi

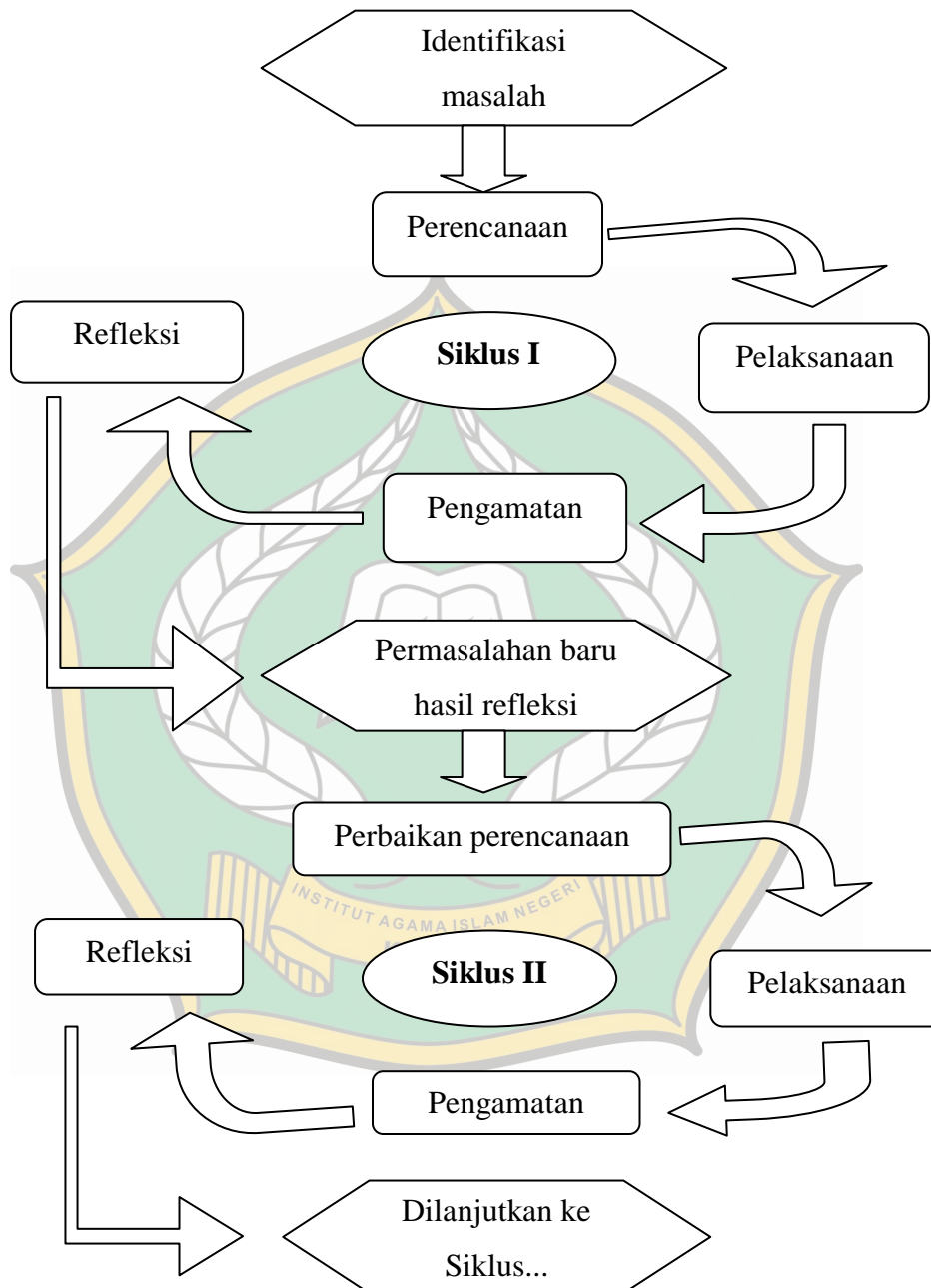
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dan mengambil kesimpulan apakah pembelajaran yang telah direncanakan dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki

masalah yang diteliti dalam PTK. Jika pada siklus ini belum terjadi peningkatan hasil belajar maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.



E. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas.³⁹



³⁹ Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes hasil belajar: Alat pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*.
2. Observasi : Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penggunaan model *make a match* pada IPA.
3. Dokumentasi : Digunakan untuk mengumpulkan data atau dokumen yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian dan sebagai bukti bahwa benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* pada setiap siklus:

1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa , yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum f i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rerata yang diperoleh siswa

$\sum f i$ = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa
 n = jumlah siswa secara keseluruhan

2. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum f i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan belajar
 $\sum f i$ = jumlah siswa yang tuntas belajar.
 n = jumlah siswa secara keseluruhan⁴⁰

H. Indikator Kinerja

Setiap sekolah diberikan kewenangan untuk menetapkan sendiri kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan kondisi, situasi dan faktor pendukung sarana dan prasarana lain yang dimilikinya. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 10 Baruga pada mata pelajaran IPA adalah 70. Apabila pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 , maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara perorangan dan apabila tingkat pemahan siswa terhadap materi pelajaran mencapai 80% maka siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dalam hal ini penelitian dikatakan berhasil.

⁴⁰ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.28

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendahuluan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2016 untuk mengambil data awal sebelum dilakukan penelitian dengan melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menjelaskan maksud kedatangan peneliti di SDN 10 Baruga. Kepala sekolah merespon dengan baik maksud kedatangan peneliti, selanjutnya kepala sekolah mengarahkan peneliti bertemu langsung dengan guru kelas V, pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara bebas untuk mengetahui lebih jelas kondisi pembelajaran dan bagaimana hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran masih monoton dengan menggunakan metode konvensional, tidak ada variasi model pembelajaran yang digunakan.⁴¹

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2016 di kelas V B bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dan nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 70 yang

⁴¹ Observasi dan wawancara bebas dilakukan pada tanggal 13 Januari 2016 oleh wali kelas VB Ibu Haliyah di SDN 10 Baruga Kota Kendari.